

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak bayi lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik motorik (kasar dan halus).

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan kerja otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan

motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Pembahasan yang dikemukakan oleh Santrock (2007) yaitu salah satu aspek yang menarik dari perkembangan motorik adalah penggunaan tangan, tangan kiri dan tangan kanan Melipat kertas ialah aktivitas seni yang mudah dan menyenangkan. Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni.

Menurut Winarni (2012) dalam (Nugraha dan Muliatsih, 2013) menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak melipat kertas atau origami. kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi model awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, bermain dengan keterampilan melipat kertas akan memberikan dampak positif bagi anak-anak sebagai berikut: pertama ; motorik halus akan berkembang dengan baik. Jari-jari anak akan terampil dalam melakukan berbagai gerakan melipat, mulai dari tingkat yang sulit sampai mudah. Kedua: anak-anak akan diajari tentang komposisi, yaitu kemampuan mengatur ruang, jarak, dan ketepatan. Jelas akan mengembangkan kecerdasan anak. Ketiga:

mengembangkan kesenangan, rasa senang dan gembira anak. keempat: biasanya anak akan bermain kertas di lapangan. Permainan pun akan melibatkan Gerak secara aktif. Akan membuat anggota tubuh anak-anak bergerak, sehingga menyehatkan anak (Kha,2021)

Saputra (2005) mengatakan bahwa stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari jemari anak untuk persiapan menulis, menggunting, memotong gambar, menjiplak, melipat, mewarnai, menempel, dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halus berkembang baik.

Moelichatoen (2004) motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot - otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak. Gerakan motorik halus merupakan merupakan gerakan yang hanya melibatkan otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Menurut pendapat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus sangatlah penting karena sangat berpengaruh pada perkembangan lainnya, seperti kreativitas, serta pengendalian gerakan - gerakan fisik yang sulit bervariasi. Kemudian untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang sekolah dasar maka motorik halus salah satu perkembangan yang harus dipersiapkan. Keterampilan-keterampilan motorik

halus yang berkembang sempurna bergantung dalam sistem-sistem sensorik, kestabilan dan gerakan posturtubuh, serta ketegangan otot yang bagus.

Dalam penelitian mengenai perkembangan motorik halus, peneliti ingin memfokuskan perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada saat anak menulis dan menggambar. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Menurut Susanto 2017, motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. berdasarkan hasil observasi pada anak TK Tunas Bangsa terdapat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, kesulitan membuat bentuk-bentuk dari kertas origami dan mewarnai yang masih terlihat coret-coret atau belum rapi serta kegiatan lain masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot halus. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu pendekatan seni yang dijadikan materi pembelajaran di TK Tunas Bangsa adalah melipat. Melipat dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan.

Mursid, (2015) origami bisa menjadi kerajinan tangan yang menyenangkan untuk anak-anak, terutama jika model origami yang dibuat sesuai dengan umur mereka. Anak - anak tidak hanya mendapatkan kepuasan dan kebanggaan sendiri ketika mereka menyelesaikan origaminya, namun mereka juga belajar bagaimana mengikuti instruksi dari guru, mengembangkan keterampilan tangan, dan menghasilkan kreasi yang bagus. Origami bisa dibuat bermacam-macam mulai dari buku, hewan, kipas.

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi model awal anak untuk sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas lipat menjadi bentuk benda, misalkan buku, sapu tangan, kipas, hewan, kendaraan. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda anak membuat tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan anak dapat dipakai untuk mainan atau hiasan yang dapat digantung atau ditempel.

Dengan demikian perkembangan motorik halus anak melalui seni melipat haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media kreatif anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Semakin lama gerakan motorik anak akan semakin membaik dan membuat anak berkreasi seperti menggunting, melipat kertas, membentuk, mencetak, dan sebagainya. Lembaga PAUD merupakan salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada anak

agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usia 3 - 7 tahun adalah usia pada saat anak sangat berkembang secara optimal. Salah satu potensi tersebut adalah keterampilan yang dikembangkan melalui permainan motorik halus dengan berbagai media dan teknik kegiatan.

Alasan peneliti menggunakan aktivitas melipat yaitu melalui kegiatan melipat kertas origami mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berpikir dan yang paling utama mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan yang dilakukan di TK Tunas Bangsa salah satunya adalah kegiatan melipat kertas origami. Dengan kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk pengembangan keterampilan motorik halus anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan kemampuan manusia untuk mengontrol berbagai gerak dan memanipulasi objek. Dimana otot dapat digerakkan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh otak atau sistem saraf pusat. Perkembangan motorik membuat gerakan tubuh seseorang jauh lebih terkoordinasi dan terkontrol sesuai dengan keinginan. Terjadi sejak manusia berusia muda terutama saat dalam usia balita.

Pengamatan terhadap kegiatan di kelompok B TK Tunas Bangsa Kecamatan Kenjeran kota Surabaya, kemampuan anak melipat kertas rendah karena metode melipat kertas jarang di gunakan dalam kelas karena orang tua anak mengharapkan anaknya bisa membaca, menulis, dan berhitung sehingga guru memberi pelajaran sesuai perintah orang tua agar anaknya untuk masuk SD harus bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Oleh karena itu guru jarang sekali untuk mengajak anak bermain melipat kertas origami sehingga anak belum tau cara melipat kertas menjadi berbagai bentuk dan cara mengajari anak melipat kertas satu persatu, tapi ada anak yang bisa menirukan proses pembuatan ada anak yang belum bisa proses pembuatan kertas lipat. hal ini di tunjukkan dari hasil pra tindakan yaitu sekitar 70,68% anak yang belum bisa melipat kertas dalam permulaan membuat kegiatan melipat kertas.

Dari paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Origami pada Anak usia dini Kelompok B di TK Tunas Bangsa.

B. Identifikasi masalah

1. Kemampuan melipat kertas kurang baik.
2. Anak pasif dalam mengikuti proses kegiatan seni melipat.
3. Kegiatan pembelajaran seni melipat bersifat menonton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di awal, maka penelitian dibatasi pada. Upaya Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan origami pada anak usia dini kelompok B di TK Tunas Bangsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana cara upaya meningkatkan motorik halus pada anak usia dini kelompok B melalui kegiatan origami di TK Tunas Bangsa Kecamatan Kenjeran ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini :

Untuk menggambarkan cara upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan origami pada anak usia dini kelompok B di TK TUNAS BANGSA Bulak Banteng.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus anak melalui ketrampilan melipat kertas origami.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada :

a. Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan melalui ketrampilan melipat kertas origami menjadi suatu bentuk yang menarik.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

c. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan kertas origami terhadap pengembangan motorik halus anak.

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pembahasan skripsi ini maka definisi operasional adalah:

1. Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan dalam satu arah yang bersifat maju dan tetep terjadi secara progresif, sistematis dan berkesinambungan sejak lahir hingga dewasa.

2. Motorik halus

Motorik Halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan terkoordinir melalui susunan saraf, otot, dan otak. Kerja motori halus berkaitan erat dengan koordinasi mata dan tangan yang tepat. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, menggenggam mainan, mengancing baju, atau bahkan melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu sedang menjalankan proses perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi anak hendaknya dilakukan sejak usia 0 - 6 tahun atau biasa disebut golden age, sebab masa ini adalah peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potensinya. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia TK yang berusia 4-6

H. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Rully kusumastuti (2014) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami
2. Pada Kelompok A di RA Al-Ikhlash Semarang barat. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan melipat kertas (origami) sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan penelitian disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan melipat kertas / origami pembelajaran yang menarik dan menyenangkan anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.
3. Hasil penelitian ditulis oleh Siti Masriah (2015) yang berjudul pengembangan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur

kerja 2 siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Dharma wanita tawangrejo.

4. Hasil dari beberapa penelitian bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini dan kegiatan melipatkertas akan menumbuhkan minat belajar anak lebih sehingga anak lebih aktif dan kreatif. Kegiatan melipat kertas sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motorik halus anak. Peneliti menuliskan bahwa hasil dari penelitian yang relevan berbeda dengan hasil yang dipaparkan dalam proposal. Yaitu penelitian menggunakan metode kuantitatif, karena setiap sekolah sudah belajar tentang kegiatan melipat dan penelitian hanya mengamati perkembangan cara - cara melipat berbagai bentuk yang mudah dipahami oleh anak - anak